



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE MENDONGENG DI TK NEGERI PEMBINA AMPENAN

Zuhratul Aini¹, M. A. Muazar Habibi², I Made Suwasa Astawa³
Universitas Mataram

*e-mail: zuhratulaini597@gmail.com¹, muazar.habibi@unram.ac.id², astawa.fkip@gmail.com³

Riwayat Artikel
Diterima: Mei 2025
Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara anak melalui metode mendongeng pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Ampenan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*) dengan menggunakan desain penelitian dari Kemmis & MC Taggart. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak. Pelaksanaan metode mendongeng yang semakin baik membuat keterampilan menyimak dan berbicara anak semakin meningkat. Pada Pra siklus keterampilan menyimak dan berbicara anak secara klasikal hanya mencapai 20% dikategorikan belum berkembang. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan hanya berfokus pada pemberian LKS. Setelah melaksanakan metode mendongeng keterampilan menyimak dan berbicara anak pada siklus I meningkat secara klasikal sebesar 70% kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci:

Keterampilan Berbicara,
Menyimak, Metode Mendongeng

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Periode anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat krusial dalam membentuk dasar kepribadian, kognitif, sosial, dan emosional individu anak. Pada masa ini, stimulasi yang tepat melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah penting dengan aspek perkembangan lainnya karena bahasa pada anak usia dini berdampak langsung terhadap kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan bersosialisasi. Pada masa ini, anak mulai membentuk pemahaman tentang simbol-simbol bahasa serta memperluas kosakata melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Stimulasi yang tepat dan konsisten sangat dibutuhkan agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif secara seimbang. Kurangnya rangsangan bahasa pada periode ini dapat berdampak pada keterlambatan bicara maupun kesulitan dalam memahami instruksi sederhana. Oleh karena itu, pengembangan aspek bahasa sejak usia dini menjadi landasan penting dalam mendukung kesiapan



anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal dan membangun kompetensi komunikasi yang efektif di masa depan.

Seperti pendapat yang diutarakan oleh Nurhasanah (2018). Bahasa memiliki peran yang krusial dalam kehidupan seseorang karena bahasa merupakan alat komunikasi dan kontak mental utama dengan orang lain. Bahasa berperan penting bagi manusia sebagai salah satu cara utama merepresentasikan pengalaman-pengalaman sosial secara psikologis dan merupakan alat berpikir yang vital. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan, gagasan, serta keinginan. Secara umum, aspek bahasa terbagi menjadi dua aspek yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Kedua aspek tersebut kemudian diklasifikasikan lagi menjadi empat keterampilan di antaranya: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Adapun keterampilan menyimak yang dikemukakan oleh Rosdia (2014). mengungkapkan bahwa Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya guru maupun peneliti untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dalam bentuk berbagai kegiatan yang mana tujuannya memperbaiki kinerjanya sebagai guru dalam praktek pembelajaran. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Ampenan yang berlokasi di Jl. Danau Tamblingan, Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Ampenan yang berjumlah 10 orang anak dengan rentan usia 6 tahun. Adapun Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi Dengan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (Jumlah frekuensi atau responden)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara anak kelompok B di TK Negeri pembina Ampenan. Berikut adalah data hasil pengamatan keterampilan menyimak dan berbicara anak pada pra-siklus:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra-Siklus

No.	Nama Anak	Skor pra-siklus	Persentase	katagori
1	ABS	39	75%	BSH
2	AKA	31	59%	MB
3	AMH	38	73%	BSH
4	LUR	32	61%	MB
5	LDDJ	31	59%	MB
6	LSKD	34	65%	MB
7	NRS	34	65%	MB
8	SVD	34	65%	MB
9	SPNR	31	59%	MB
10	SMAL	29	55%	MB
Anak Dengan Kategori Mulai Berkembang 8 Anak				
Anak Dengan Kategori Berkembang Sesuai Harapan 2 Anak				
Persentase Secara klasikal			20%	

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pada pra-siklus ada 8 anak masuk kategori mulai berkembang (MB), dan 2 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap ini masih rendah yaitu hanya mencapai 20%.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Nama Anak	Pertemuan ke-		Persentase	Kategori
		1	2		
1	ABS	36	39	75%	BSH
2	AKA	32	36	69.2%	MB
3	AMH	40	44	84.6%	BSH
4	LUR	35	40	76.9%	BSH
5	LDDJ	33	34	65.3%	MB
6	LSKD	37	41	78.8%	BSH
7	NRS	36	37	71.1%	BSH
8	SVD	36	39	75%	BSH
9	SPNR	36	38	73%	BSH
10	SMAL	30	36	69.2%	MB
Anak dengan kategori Mulai Berkembang 3 anak					
Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan 7 anak					
Persentase Klasikal			70%		

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 3 anak masuk kategori mulai berkembang (MB), dan 7 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I ini mencapai 70%, yang



mana hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni $\geq 80\%$ sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Nama Anak	Pertemuan ke-		Persentase	Kategori
		1	2		
1	ABS	40	41	78,8%	BSH
2	AKA	36	38	73%	BSH
3	AMH	43	44	84,6%	BSH
4	LUR	39	40	76,9%	BSH
5	LDDJ	37	37	71%	BSH
6	LSKD	41	41	78,8%	BSH
7	NRS	39	39	75%	BSH
8	SVD	39	40	76,9%	BSH
9	SPNR	38	39	75%	BSH
10	SMAL	36	36	69,2%	MB
Anak dengan kategori Mulai Berkembang 1 anak					
Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan 9 anak					
Persentase Klasikal				90%	

Berdasarkan tabel 3. tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara anak melalui metode mendongeng pada siklus II menunjukkan bahwa 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang dan 9 anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan, Adapun ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 90%, hasil persentase tersebut sudah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% sehingga penelitian tindakan tidak perlu lagi dilakukan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Prihatin Yulianah (2017) berpendapat bahwa Menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh dan dikuasai manusia serta penentu dalam pengembangan bahasa seseorang. Sejalan dengan pendapat Astuti & Amri, (2021) Kegiatan belajar bahasa anak dimulai dengan menyimak hingga pada tahap berbicara awal pada anak. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa anak mampu mengembangkan kemampuan menyimaknya dari lingkungan sekitarnya atau yang sering dengar. Menyimak dan berbicara memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi dalam proses komunikasi lisan, menyimak adalah proses menerima informasi, sedangkan berbicara adalah proses menyampaikan informasi.

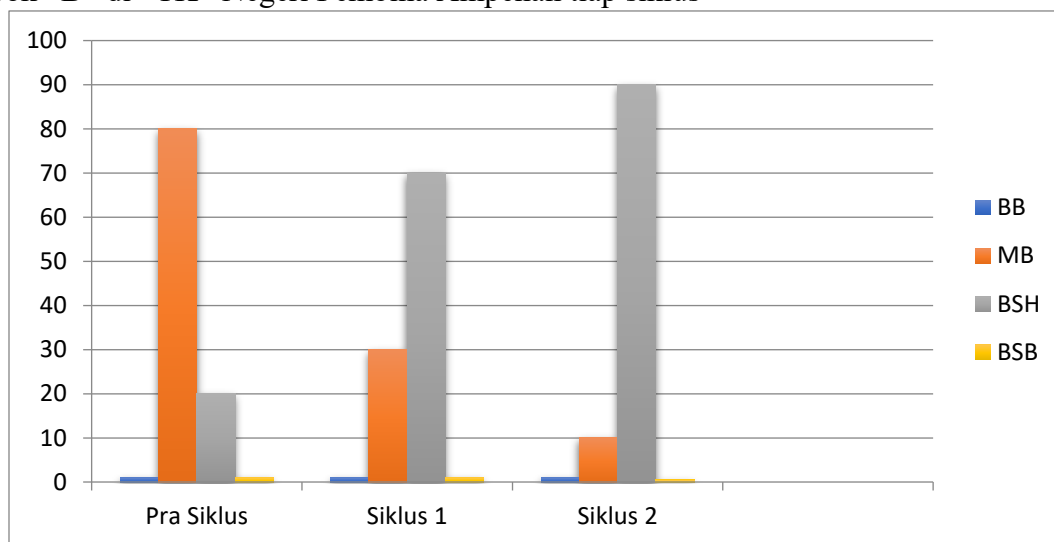
Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2015) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Sedangkan Aprinawati (2017) berpendapat bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Nurkholifah & Wiyani (2020) berpendapat bahwa Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi



dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap perkembangan emosi dan moral yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui metode mendongeng dari pra-siklus hingga siklus II terlihat adanya peningkatan yang keterampilan menyimak dan berbicara kelompok B. sebelumnya keterampilan menyimak dan berbicara anak kelompok B pada pra-siklus persentase secara klasikal hanya mencapai 20%, meningkat menjadi 70% pada siklus I, akan tetapi dikarenakan belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Di mana pada siklus II keterampilan menyimak dan berbicara anak kelompok B semakin mengalami peningkatan secara klasikal mencapai 90%.

Berikut adalah perbandingan peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Pembina Ampenan tiap siklus



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak kelompok B1 Melalui Metode Mendongeng

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan menyimak dan berbicara anak kelompok B1 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan menyimak dan berbicara anak secara klasikal yang pada pra-siklus hanya mencapai 20% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70%, dan semakin meningkat pada siklus II yakni mencapai 90% dari jumlah anak secara keseluruhan. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode mendongeng pada anak terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara anak kelompok B di TK Negeri Pembina Ampenan tahun pelajaran 2023/2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, Iis. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1).
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Papan Flanel*. JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 6(2),
- Creswell, JW. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhasanah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Lombok: Arga Puji Press Mataram.
- Nurkholifah, Desi & Wiyani, Novab Ardy. (2020). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*. Jurnal: Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. 1 (2)
- Rosdia. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese*. Jurnal: Kreatif Tadulak Online. 4(8)
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal.3
- UU No.20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS
- Yulianah Prihatin. (2017). *Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal: STKIP PGRI. Vol. 5(3)